

BAB I

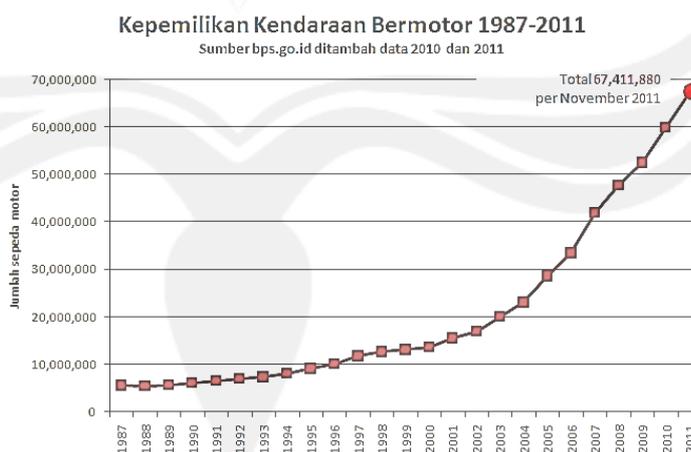
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Semakin meningkatnya laju perekonomian negara berkembang, seperti Indonesia, maka semakin tinggi pula mobilitas masyarakatnya. Meningkatnya kebutuhan mobilitas jelas meningkatkan jumlah permintaan kendaraan pula. Kemampuan ekonomi yang semakin lama semakin meningkat juga mengakibatkan alat transportasi seperti sepeda motor dan mobil bukan lagi kebutuhan sekunder, tapi sudah menjadi kebutuhan primer. Hal ini disebabkan karena perilaku masyarakat yang cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibanding kendaraan umum¹.

Jumlah peminat masyarakat akan kendaraan sepeda motor dapat dilihat dari data jumlah penjualan sepeda motor. Pada November 2011 jumlah kendaraan sepeda motor terjual sekitar 7 juta unit, untuk jumlah total sepeda motor di Indonesia hingga November 2011 kurang lebih 67 juta unit. Berikut ini adalah diagram kepemilikan sepeda motor dari tahun 1987-2011.



Sumber : <https://wendakalubis.wordpress.com/2011/12/>

Honda adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan kendaraan paling laris di pasaran Indonesia. Sejak tahun 2005 sepeda motor Honda

¹ <http://www.tribunnews.com/otomotif/2014/04/15/jumlah-kendaraan-di-indonesia-capai-104211-juta-unit>

sudah merajai pasar sepeda motor di Indonesia. Dilihat dari data jumlah penjualan sepeda motor tahun 2014 di Indonesia tercatat Honda berhasil menjual kurang lebih 5 juta unit sepeda motor.

Tabel 1.1 Data Penjualan Sepeda motor Tahun 2014

Periode	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS	Total
Jan-2014	366,797	173,502	30,012	8,188	862	579,361
Feb-2014	423,950	214,532	27,900	12,226	478	679,086
Mar-2014	463,070	226,897	25,160	10,127	375	725,629
Apr-2014	445,420	242,330	23,019	16,241	780	727,790
May-2014	452,353	237,586	32,997	15,762	813	739,511
Jun-2014	471,585	235,120	27,278	15,759	1,087	750,829
Jul-2014	327,364	172,377	20,921	12,709	1,119	534,490
Aug-2014	388,073	182,829	20,143	16,733	1,420	609,198
Sep-2014	459,309	209,767	21,172	16,131	559	706,938
Oct-2014	452,508	190,618	17,195	14,514	817	675,652
Nov-2014	425,409	130,200	17,909	11,236	849	585,603
Dec-2014	375,814	158,044	11,361	10,745	416	594,854
Total	5,051,100	2,371,082	275,067	165,371	9,575	7,867,195

Sumber : <http://triatmono.info/data-penjualan-tahun-2012/data-penjualan-motor-tahun-2005/>

Data di atas menunjukkan bahwa Honda merupakan perusahaan raksasa yang dapat dikatakan sukses². Soichiro Honda merupakan pendiri perusahaan tersebut yang lahir pada 17 November 1906 di desa kecil dekat Hamamatsu, di Prefektur Shizuoka, sekitar dua jam dari Tokyo dan berada di pesisir pantai Pasifik³. Keluarga dari Gihei Honda ini bukan keluarga orang kaya, tapi Gihei menanamkan etika kerja keras dan kasih kepada anak-anaknya termasuk Soichiro⁴. Ia bukan siswa yang memiliki otak cemerlang. Soichiro Honda sangat tertarik dengan suara-suara mesin. Hari-harinya dipenuhi dengan kecerdikan teknis sesuai bakatnya dan menghabiskan waktunya untuk berada dekat dengan mesin yang berada di bengkel ayahnya. Saat merintis bisnisnya, Soichiro Honda selalu diliputi kegagalan. Ia sempat jatuh sakit, kehabisan uang, ditolak, dan dikeluarkan dari kuliah. Ia juga gagal

² <http://www.sepeda motorganteng.com/2013/02/sejarah-honda-sejak-1948.html>

³ Jeffrey Rothfeder, *Driving Honda*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2015

⁴ <http://sepeda motorlama.com/honda-1948%E2%80%93sekarang.php>

menyandang gelar insinyur. Meskipun demikian Soichiro tetap tekun dan bekerja keras.

Obyek perancangan ini adalah Museum Sepeda Motor Honda di Yogyakarta, dengan alasan bahwa negara Indonesia harus membuka diri untuk belajar dari negara asing yang sudah lebih maju. Jepang adalah negara paling maju di Asia dan salah satu negara yang memiliki sejarah dalam perkembangan negara Indonesia. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung bahwa Indonesia perlu belajar dari Jepang melalui Museum Sepeda Motor Honda di Yogyakarta.

- a. Jepang memiliki beberapa prinsip-prinsip baik dalam bekerja yang bisa diterapkan di Indonesia.
- b. Jepang salah satu negara maju di dunia (teknologi, mesin sepeda motor dan mobil).
- c. Hampir semua mesin sepeda motor di Indonesia adalah buatan Jepang.

Yogyakarta sebagai kota pelajar belum memiliki museum yang menjelaskan mengenai sepeda motor Honda. Dalam museum ini akan dipamerkan sepeda motor-sepeda motor yang pernah diproduksi Honda, serta penjelasan bagaimana kehidupan Soichiro Honda sebagai pendiri perusahaan ini dan proses korporasi Honda hingga saat ini. Diharapkan museum ini dapat memberi nilai-nilai edukatif secara rekreatif melalui sosok seorang Soichiro Honda yang berawal dari orang tidak mampu tapi menjadi orang yang memberikan peninggalan sejarah bagi dunia.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan edukasi dan rekreasi akan terus meningkat dalam kehidupan manusia. Hal ini tentu harus diimbangi dengan adanya sarana yang memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat secara tidak sadar berada dekat dengan dunia kendaraan terutama sepeda motor. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan sarana edukasi non formal dan rekreasi. Minimnya sarana edukasi non formal dan rekreasi di Yogyakarta

tentang dunia persepedamotoran khususnya Honda, dari hal ini maka diperlukan bangunan yang mewadahnya. Secara edukatif bangunan ini dapat memberikan pengetahuan secara menyeluruh mengenai sepeda motor Honda, dari sejarah, pendiri, mesin, bentuk, tipe, dll. Secara rekreatif, beberapa fasilitas-fasilitas dalam bangunan ini dapat digunakan secara langsung oleh pengunjung. Selain itu agar dapat meningkatkan apresiasi pengunjung, museum ini didesain dari tata rupa dan tata ruangnya. Tata rupa harus dapat menarik perhatian masyarakat dan tata ruang harus membuat pengunjung merasa nyaman berada di dalam museum, sehingga kegiatan edukatif dan rekreatif tidak terganggu.

Pendekatan desain yang digunakan dalam proyek ini adalah dengan menggunakan filosofi “*sangen shugi*”. *Sangen shugi* adalah salah satu prinsip Honda yang digunakan hingga saat ini. Prinsip ini terdiri dari tiga bagian yaitu *gen-ba* (tempat nyata), *gen-butsu* (bagian nyata), *gen-jitsu* (fakta) atau mudahnya adalah pergi dan melihat pada suatu tempat, mendapatkan data yang ada pada bagian tertentu, memahami fakta situasi. Prinsip ini digunakan oleh Soichiro Honda dalam setiap pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efisien. Tidak ada pekerjaan dalam perusahaan Honda yang tidak melakukan prinsip tersebut⁵.

Pabrik Honda di Lincoln, Alabama, Amerika Serikat (dan pabrik-pabrik baru Honda lainnya) menaruh jalur perakitan mesin dan jalur perakitan mobil secara bersebelahan untuk meningkatkan laju produksi dan mengurangi biaya pengiriman. Sedangkan pabrik industrial lain biasanya memisahkan kegiatan operasional di beberapa titik pusat. Contoh lain dalam penggunaan prinsip tersebut adalah Honda dapat memproduksi beberapa jenis sepeda motor berbeda, tetapi dengan jenis mesin yang sama, contohnya Honda Beat (masih ada beberapa jenis pilihan), Honda Scoopy, Honda Spacy, Honda Vario memiliki mesin dasar yang sama. Kasus di atas menunjukkan bahwa prinsip tersebut menghasilkan *output* yaitu maksimal dengan cara yang efisien. Museum Sepeda Motor Honda di Yogyakarta diharapkan mampu memberikan informasi mengenai sejarah sepeda motor Honda khususnya di

⁵ Jeffrey Rothfeder, *Driving Honda*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2015 (hal 109)

Indonesia secara edukatif dan rekreatif untuk menambah wawasan berpikir masyarakat dalam menjalani hidup agar menghasilkan *output* yang maksimal dengan cara yang efektif seperti yang dilakukan oleh Honda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana wujud rancangan Museum Sepeda Motor Honda di Yogyakarta yang bersuasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata rupa dan penataan ruang dengan pendekatan filosofi "*Sangen Shugi*"?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan museum Sepeda Motor Honda di Yogyakarta yang bersuasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata rupa dan penataan ruang dengan pendekatan filosofi "*Sangen Shugi*".

1.3.2 Sasaran

- Menganalisis pengertian suasana edukatif dan rekreatif.
- Menganalisis pengertian dari filosofi "*Sangen Shugi*".
- Mengkaji perwujudan arsitektural yang mendukung suasana edukatif dan rekreatif di dalam museum.
- Mentransformasikan filosofi "*Sangen Shugi*" ke dalam pengolahan tata rupa dan tata ruang bangunan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata rupa dan tata ruang.

Lingkup Substansial

Bagian-bagian bentuk bangunan dan penataan ruang yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur-yang

mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap bangunan.

Lingkup Temporal

Rencana bangunan Museum Sepeda Motor Honda ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

Pendekatan Studi

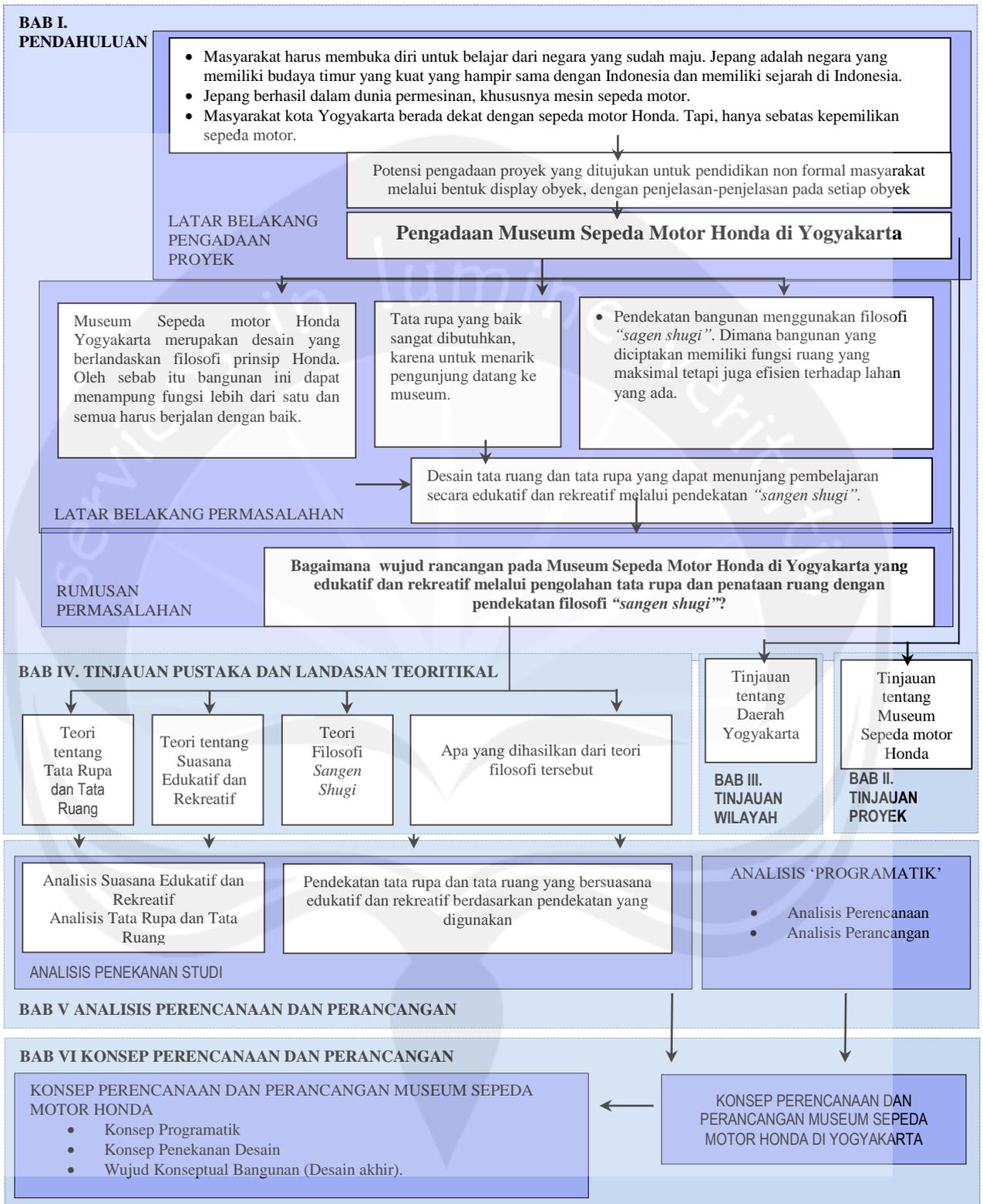
Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan filosofi "*sangen shugi*" yang dituangkan ke dalam konsep tata rupa dan tatanan ruang Museum Sepeda motor Honda di Yogyakarta.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

- Tahap pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur.
- Tahap analisis. Tahap ini menguraikan dan mengkaji data yang ada untuk mendapatkan konsep pendekatan perencanaan dan perancangan.
- Tahap kesimpulan. Pada tahap ini ditarik suatu keputusan untuk menghasilkan rekomendasi konsep dengan arah yang jelas.

1.5.2 Tata Langkah



1.5.3 Keaslian Penulisan

Beberapa laporan penulisan terkait dengan Museum dan Otomotif yang telah dilakukan adalah

- Judul : Museum Becak di Yogyakarta
Jenis : Skripsi
Penulis : Cahyono Prastowoadi
Instansi : Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun : 2012
Isi : Alat transportasi tidak bersepeda motor yang berada di kota Yogyakarta dan menjadi salah satu alat transportasi tradisional di Indonesia adalah becak. Museum becak ini ditujukan untuk masyarakat agar lebih mengapresiasi becak lebih lagi.
- Judul : Pusat Modifikasi Otomotif BMW di Yogyakarta
Jenis : Skripsi
Penulis : Sidharta
Instansi : Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun : 2009
Isi : Keberadaan BMW di Indonesia dan Yogyakarta Serta untuk memodifikasi mobil BMW ataupun merawat mobil BMW dalam skala kecil maupun skala besar.
- Judul : Volkswagen Center di Yogyakarta
Jenis : Skripsi
Penulis : Ronald Riwut Manurung
Instansi : Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun : 2010
Isi : Berisi tentang jumlah penggemar Volkswagen di

Yogyakarta dan belum adanya perwakilan resmi atau *dealer* yang menaungi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan Volkswagen. Transformasi bentuk dari analogi bentuk VW Beetle yang ditransformasikan menjadi fasad bangunan dan tata ruang dalam bangunan Volkswagen Center di Yogyakarta.

- Judul : Bursa Volkswagen di Yogyakarta
- Jenis : Skripsi
- Penulis : Andi Sasmito
- Instansi : Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Tahun : 2010
- Isi : Belum adanya bursa dan showroom Volkswagen di Yogyakarta. Bursa Volkswagen di Yogyakarta ini akan dipamerkan dan diperjualbelikan mobil Volkswagen. Secara informasi dan edukatif bursa ini juga akan menampilkan pengetahuan secara menyeluruh tentang Volkswagen, dari mesin, bentuk, dan model; juga untuk mewadahi komunitas Volkswagen di Yogyakarta.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan didapat beberapa informasi terkait penulisan, belum ada yang menulis tentang MUSEUM SEPEDA MOTOR HONDA DI YOGYAKARTA.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum Museum dan Honda

Tinjauan secara umum tentang dasar-dasar mengenai bangunan museum, yang berhubungan dengan kebutuhan penyimpanan benda-benda koleksi dan meninjau secara umum tentang perkembangan sepeda motor Honda dan macam jenis kendaraan Honda.

BAB III Tinjauan Kawasan/Wilayah Kota Yogyakarta

Tinjauan secara umum kota Yogyakarta yang meliputi kondisi umum kota Yogyakarta dan aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan kota Yogyakarta dan tinjauan lokasi tapak yang dipilih beserta alternatifnya.

BAB IV Landasan Teori

Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Museum Otomotif Hondadan permasalahannya, yang didapat dari sumber pustaka tertentu dan membahas landasan teoritikal dalam analisis.

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis programatik dan penekanan studi pada Museum Otomotif Honda di Yogyakarta.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Museum Otomotif Honda di Yogyakarta.